BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Menurut **Syamsuddin (2009:40)** :

"Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendek yang dimiliki.Apabila perusahaan dinilai memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat disebut likuid.Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknyamaka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid."

Menurut **Riyanto (2008:25)**:

"Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial*nya yang segera harus dipenuhi."

Menurut **Horne dan Wachowicz** yang diterjemahkan oleh **Fitriasari dan Kwary (2005:206)**:

"Likuiditas adalah kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan".

Menurut **Moeljadi (2006:67)** :

"Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financia*lnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman."

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dalam jangka pendek.

2.1.1.2 Macam-macam Likuiditas

Menurut **Moeljadi (2006:68)**Rasio likuiditas terdiri dari :

1. *Current Ratio*

Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya. Agar menghasilkan *current ratio* yang tepat, manajemen harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor. Rumus :

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). Hal ini disebabkan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Rumus :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan kas dan surat berharga yang dapat segera diuangkan.

Dalam *cash ratio* tidak terdapat standar likuiditas karena penilaiannya tergantung pada kebijakan manajemen. Rumus :

$$Cash = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.1.3 *Quick Ratio (QR)*

Menurut **Margaretha (2005:19)** :

"Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya."

Menurut **Moeljadi (2006:69)** :

"Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian."

Penggunaan *quick ratio* akan lebih tajam daripada *current ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *current ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut **Syamsuddin (2009:46)** :

"Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya *quick ratio* yang terbaik bagi perusahaan. *Quick ratio* sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik."

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari perhitungan *quick ratio* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1,- hutang lancar akan dijamin dengan uang sebesar Rp ,- aktiva lancar yang paling lancar.

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut **Warren et al. (2006, h.300)** dalam **Rian Muharsyah** :

"Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit"

Definisi penjualan tersebut menekankan bahwa penjualan merupakan suatu proses pembebanan sejumlah biaya baik secara tunai maupun kredit kepada pelanggan atas barang atau jasa yang didapatkannya. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut **Kesuma (2012)**:

"Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu."

Menurut **Bringham dan Houston (2010)**, bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-

perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Dengan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan makin besar pula dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan sangat diinginkan setiap perusahaan karena pertumbuhan penjualan mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

2.1.2.2 Ukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*) diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun sekarang (*tn*) dikurangi penjualan tahun lalu (*tn* - 1) dibagi dengan total penjualan tahun lalu (*tn* - 1).

Cara pengukuran skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan ukur persentase**(Warsono, 2003:236)**. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{S_{tn} - S_{tn-1}}{S_{tn-1}} x100\%$$

Keterangan : S_{tn} = penjualan pada tahun ke t

S_{tn-1} = penjualan pada periode sebelumnya

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilakan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan

keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2012:102)** :

"Harga saham merupakan harga yang tejadi di bursa pada waktu tertentu dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung".

Rusdin (2008:66) menyatakan bahwa:

"Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan nawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun."

Menurut **Martono (2007:13)** didefinisikan sebagai berikut :

"Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat ditunjukan bahwa Harga saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran dimana makin banyak orang yang ingin membeli maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik.

Pada pendekatan harga saham di Bursa Efek Indonesia sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para investor dalam hal memutuskan investasinya, maka seorang investor perlu informasi yang jelas baik secara individu ataupun kelompok. Meningat pergerakan harga saham banyak

memerlukan identifikasi dan sumber informasi yang terperinci. Terutama pada harga saham penutupan, dimana ialah harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan diakhir perdagangan. Harga penutupan mungkin menjadi harga pasar. **(Halim,2005:16)**

2.1.3.2 Penilaian Harga Saham

Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor tersebut harus terlebih dahulu mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian pada suatu perusahaan. Selembar saham mempunyai nilai atau harga dimana suatu harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Dan transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar - benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut **Halim (2005: 20)** :

"Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham."

Harga saham terbentuk di pasar jual beli saham akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor tersebut dan apabila harga pasar Bursa Efek ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) dan apabila harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*), maka akan didapatkan nilai pasar (*marketvalue*)."

Investor juga perlu mengetahui dan memahami harga nominal, harga perdana, dan harga pasar dalam pengambilan keputusan investasi saham karena akan membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah.

Suad Husnan (2005:282) menyatakan bahwa investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian

saham. Dimana analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*).

Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila NI > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), oleh karena itu layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila NI < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi), maka layak dijual.
3. Apabila NI = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan (diamati) menjadi dasar perkiraan harga saham.

Menurut **Tita Deitiana (2011)**:

"Penentuan harga (*pricing*) saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah. Tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran saham tersebut. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal."

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam membuat model peramalan harga saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya kebijakan dividen yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, informasi tersebut ditunjukkan perubahan harga di waktu yang lalu, perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Dalam Jurnal Raghilia Amanah

Penelitian yang dilakukan Raghilia Amanah menilai kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel *ROE* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

2. Dalam Jurnal E. Amiliah Itabillah

Menurut E. Amiliah Itabillah dalam penelitiannya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Quick Ratio* tidak berpengaruh posiutif terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Dalam Jurnal Amalia Novi

Menurut Amalia Novi dalam penelitiannya*Quick Ratio*tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, CR, QR, PP, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. Dalam Jurnal Lina Warrad

Menurut Lina Warrad dalam penelitiannya, *Quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

5. Dalam Jurnal Rian Muharsyah

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Muharsyah bertujuan untuk mengetahuibagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan penjualandan tingkat perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pertumbuhan penjualan dan tingkat perputaranpiutangberpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan otomotifdankomponennya yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia.Secara parsial, hasilpenelitian menunjukan tingkat pertumbuhanpenjualan tidak memiliki

pengaruhyang signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutangmemiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

6. Dalam Jurnal I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, strukturaset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap hargasaham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhanpenjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan variabel dengan judul penulis	Perbedaan variabel dengan judul penulis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012) **Raghilia Amanah (2014)**	Likuiditas, Harga Saham	Profitabilitas	1. Secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial CR, QR, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham 3. ROE tidak signifikan terhadap penutupan harga saham
2	Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate **E. Amaliah Itabillah**	QR, harga saham	CR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, PBV	1. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. QR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham 3. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

No	Judul Penelitian	Persamaan variabel dengan judul penulis	Perbedaan variabel dengan judul penulis	Hasil Penelitian
3	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi **Amalia Novi (2012)**	Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perubahan Harga Saham	Solvabilitas	1. QR tidak berpengaruh signifikan terhadap PHS 2. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham' 3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. Secara simultan, CR, QR, PP, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap PHS
4	The impact of Liquidity Through Quick Ratio on Share Price : Evidence From Jordanian Banks **Lina Warrad (2014)**	Quick Ratio, Harga saham	Pertumbuhan Penjualan	Quick ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia **Rian Muharsyah**	Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas	Perputaran Piutang,	1. Perputaran piutang usaha berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas 2. Perputaranpersediaan berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas 4. Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.
6	Pengaruh Profitabilitas, Struktur aset, dan	Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham	Profitabilitas, Struktur Aset,	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

No	Judul Penelitian	Persamaan variabel dengan judul penulis	Perbedaan variabel dengan judul penulis	Hasil Penelitian
	Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham **I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):514-530**		Struktur Modal	2. Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham 4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari tinjauan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian dari masing-masing peneliti berbeda. Hal tersebut memacu penulis untuk melakukan penelitian pada variabel dan unit penelitian yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Likuiditas dan pertumbuhan penjualan termasuk faktor yang mempengaruhi harga saham. Maka penulis meneliti mengenai "Analisis Dampak Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Eceran (*Retail*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014".

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian serta tinjauan pustaka diatas, maka batasan penelitian yang diteliti berpacu pada harga saham yang dipengaruhi oleh likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Sehingga dengan melihat likuiditas dan pertumbuhan penjualan pada laporan keuangan perusahaan, calon investor

dapat mempertimbangkan akan berinvestasi pada perusahaan yang seperti apa kondisi keuangan dan kondisi perusahaannya.

Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *quick ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya setelah dikurangi oleh persediaan. *Quick ratio* tidak menggunakan persediaan karena persediaan pada dasarnya termasuk kedalam aset lancar karena persediaan tersebut adalah produk yang setiap saat harus terjual atau terpakai. Sedangkan pertumbuhan penjualan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh perusahaan, jika pertumbuhan penjualan tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvetasi.

2.2.1 Teori Penghubung

2.2.1.1 Hubungan antara Likuiditas dengan Harga Saham

Menurut **Raghilia Amanah (2014)** untuk menganalisa rasio likuiditas dalam berinvestasi saham dapat menggunakan rasio lancar dan rasio cepat bisa menjadi acuan dalam hubungannya dengan harga saham dalam berinvestasi. Secara parsial *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi tingkat *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang. Besarnya *quick ratio* sangat tergantung jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Tingkat *quick ratio* rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan

menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan. Selain itu *quick ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktivanya yang berupa piutang menjadi kas. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.1.2 Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham

Kusumajaya (2011) dalam **I Putu Andre Sucita Wijaya (2014)** mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan dan harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Febian Rahmandia (2013) mengatakan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan tinggi yang ditandai dengan semakin meningkatnya penjualan maka manajer perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk meminta lebih banyak kompensasi dalam bentuk berbagai fasilitas, sebenarnya hal ini tidak memberikan nilai tambah kepada pemegang saham perusahaan. Hal ini akan semakin meningkatkan masalah keagenan diantara manajer dan pemegang saham sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian **Ningsih (2011) dalam Amalia Novi (2012)** menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan-perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian juga akan berdampak pada harga saham

yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat.

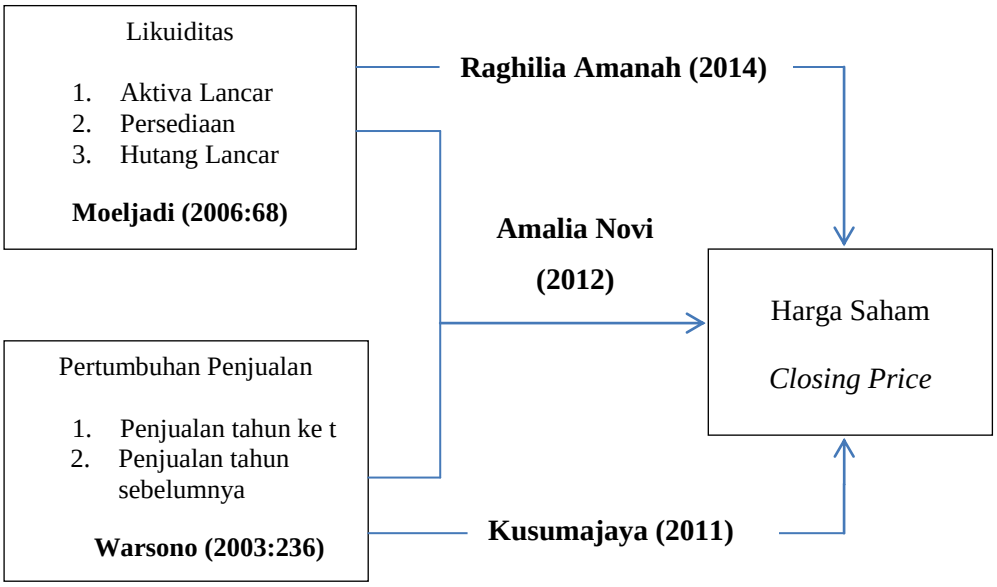
2.2.1.3 Hubungan antara Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham

Penjualan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan karena komponen penjualan yang berupa aktiva lancar (kas dan piutang) merupakan komponen dalam menghitung tingkat likuiditas. Semakin banyak penjualan dan atau semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula nilai aktiva lancar sehingga tingkat likuiditas turut mengalami kenaikan. **(Rian Muharsyah)**

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban *financial*nya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang. Maka ketika perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan lancar, investor akan menanamkan modalnya yang berupa saham pada perusahaan tersebut.

2.2.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada kerangka pemikiran, dapat digambarkan paradigma penelitian analisis dampak likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perdagangan eceran *(retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014.

H_2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perdagangan eceran *(retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014.

H_3 : Likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perdagangan eceran *(retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2014.